

**PENGARUH BUDAYA KAMPUS, FASILITAS BELAJAR, DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI KOTA DEPOK**

<sup>1</sup>Nadhif Atalla Dwiputra, <sup>2</sup>Sri Setya Handayani

Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jl. Margonda Raya No. 100,

Depok 16424, Jawa Barat

[1nadhifatalla9@gmail.com](mailto:nadhifatalla9@gmail.com), [2srisetyahandayani@yahoo.com](mailto:srisetyahandayani@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Budaya kampus adalah identitas dan karakter perguruan tinggi yang tercermin dalam nilai, norma, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan zaman yang dituangkan dalam kurikulum. Fasilitas belajar mencakup seluruh sarana, prasarana, serta sumber daya fisik dan digital yang disediakan oleh institusi pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran. Lingkungan belajar merupakan keseluruhan kondisi fisik, sosial, dan emosional yang memengaruhi proses belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya kampus, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Kota Depok, serta mengidentifikasi variabel yang paling dominan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data primer dari 150 responden melalui kuesioner, dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistic melalui berbagai uji seperti validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, uji simultan, parsial, dominan, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, dengan fasilitas belajar sebagai faktor yang paling dominan.

**Kata Kunci :** Budaya Kampus, Fasilitas Belajar, Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar

**ABSTRACT**

**Article history**

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.36](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

[5](#)

**Copyright : author**

**Publish by : musytari**



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*Campus culture refers to the identity and character of a university, reflected in the values, norms, and adaptability to the times as implemented in its curriculum. Learning facilities encompass all physical and digital resources, including infrastructure and tools provided by educational institutions to support the learning process. The learning environment includes the overall physical, social, and emotional conditions that influence students' learning experiences. This study aims to analyze the influence of campus culture, learning facilities, and the learning environment on students' learning motivation at private universities in Depok City, as well as to identify the most dominant variable. The research employs a quantitative method using primary data collected from 150 respondents through questionnaires, analyzed with IBM SPSS Statistics through various tests such as validity, reliability, normality, multicollinearity, heteroscedasticity, simultaneous testing, partial testing, dominance, and coefficient of determination. The results indicate that all three variables significantly affect learning motivation, with learning facilities emerging as the most dominant factor.*

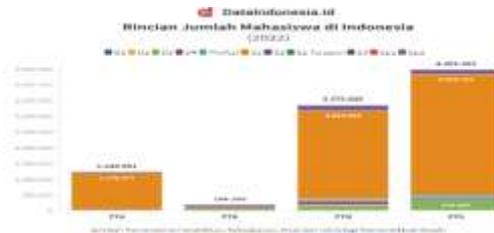
**Keywords :** *Campus Culture, Learning Facilities, Learning Environment, Learning Motivation*

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang siap berkontribusi di masyarakat dan dunia kerja. Di era globalisasi yang semakin kompetitif, motivasi belajar mahasiswa menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan akademik serta pengembangan karakter mereka sebagai agen perubahan sosial. Motivasi belajar yang tinggi tidak hanya meningkatkan prestasi, tetapi juga memengaruhi sikap, keterampilan, dan semangat mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Lingkungan kampus memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Budaya universitas, ketersediaan fasilitas, dan lingkungan sosial yang terbentuk di dalam kampus berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sayangnya, studi mengenai hubungan antara faktor-faktor lingkungan kampus dan motivasi belajar mahasiswa masih terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

**Gambar 1**  
**Jumlah Mahasiswa Indonesia Tahun 2022**



Sumber : Kemendikbud Ristek, 2023

Data dari Kemendikbud Ristek (2023) menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa di Indonesia mencapai 9,32 juta orang pada tahun 2022, dengan mayoritas berkuliah di perguruan tinggi swasta. Pertumbuhan jumlah mahasiswa ini menuntut peningkatan kualitas layanan dan fasilitas pendidikan di perguruan tinggi agar mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran mahasiswa secara optimal. Peningkatan fasilitas dan lingkungan belajar diyakini dapat mendorong motivasi dan kinerja akademik mahasiswa.

Berbagai hasil penelitian mendukung pentingnya peran lingkungan kampus terhadap motivasi belajar. Studi Yugiswara et al. (2019) dan Damanik (2019) menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil serupa ditemukan oleh Victor & Silvia (2023), serta Hermanto et al. (2023), yang menekankan pentingnya peran budaya, fasilitas, dan aktivitas kampus dalam membentuk karakter dan motivasi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya kampus, fasilitas kampus, dan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dengan memahami keterkaitan antara ketiga faktor tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi dan kebijakan yang efektif dalam mendukung peningkatan motivasi belajar serta kualitas pendidikan tinggi di Indonesia.

## TELAAH PUSTAKA

### BUDAYA KAMPUS

Budaya kampus merupakan cerminan identitas dan karakter unik sebuah perguruan tinggi yang terbentuk dari sejarah, visi, misi, serta kebijakan institusi, dan tercermin dalam cara berpikir, bertindak, serta berinteraksi seluruh civitas akademika (Muhammad, 2023; Nurhadiati, 2023). Budaya ini mencakup sistem nilai, norma, etos kerja, integritas, kerjasama, dan semangat inovasi yang menjadi pedoman dalam aktivitas akademik. Selain itu, budaya kampus juga dipandang sebagai proses transformasi nilai dan praktik menuju budaya yang lebih progresif agar tetap relevan secara global (Setyawan, 2023), serta sebagai bentuk

adaptasi sosial terhadap perubahan zaman melalui integrasi nilai tradisional dan inovasi teknologi (Salim, 2022). Dengan demikian, budaya kampus dalam penelitian ini diartikan sebagai identitas dan karakter institusi, sistem nilai dan norma yang diterapkan dalam lingkungan perguruan tinggi, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan zaman melalui kurikulum dan kebijakan akademik. Menurut Manning (2024) indikator variabel budaya kampus yaitu :

1. Nilai dan keyakinan institusional
2. Tradisi dan ritual
3. Simbol dan artefak
4. Kepemimpinan dan gaya manajemen
5. Hubungan interpersonal dan kolaborasi
6. Kebijakan dan prosedur
7. Inovasi dan adaptabilitas
8. Lingkungan fisik dan sosial

## **FASILITAS BELAJAR**

Fasilitas belajar merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan yang mencakup sarana, prasarana, serta sumber daya fisik dan digital yang disediakan oleh institusi pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran (Rahmawati, 2023; Zuhri, 2023). Fasilitas ini meliputi infrastruktur fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta perangkat digital seperti komputer, internet, dan platform e-learning (Susilo, 2022). Menurut Prasetyo (2023), kenyamanan dan kebersihan lingkungan belajar juga menjadi bagian dari fasilitas yang berkontribusi terhadap konsentrasi dan motivasi siswa. Dengan demikian, kualitas dan ketersediaan fasilitas belajar sangat menentukan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan serta capaian hasil belajar, sehingga harus dioptimalkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Menurut Mulyasa (2019) indikator fasilitas belajar yaitu :

1. Ruang kelas
2. Peralatan pembelajaran
3. Akses internet
4. Perpustakaan
5. Laboratorium
6. Fasilitas olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler
7. Lingkungan belajar yang aman dan nyaman
8. Aksesibilitas dan inklusivitas

## **LINGKUNGAN BELAJAR**

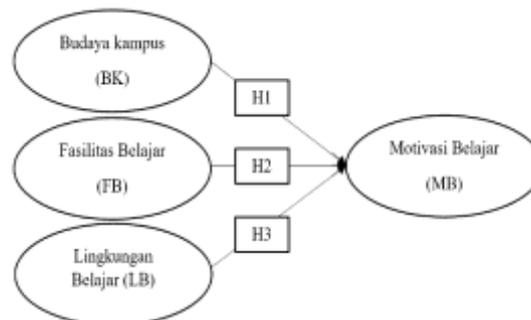
Lingkungan belajar merupakan keseluruhan kondisi fisik, sosial, dan emosional yang memengaruhi proses pembelajaran, baik di sekolah maupun perguruan tinggi (Mariam, 2023; Hidayat, 2023). Lingkungan ini mencakup

kebersihan dan kenyamanan ruang kelas, suasana belajar yang kondusif, interaksi positif antar peserta didik dan pendidik, serta dukungan emosional dari guru atau dosen dan teman sebaya (Santoso, 2022; Handayani, 2023). Lingkungan belajar yang efektif tidak hanya menunjang perkembangan kognitif, tetapi juga memperhatikan kebutuhan emosional dan sosial mahasiswa secara inklusif. Oleh karena itu, lingkungan yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang positif, mendukung motivasi, dan mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal. Menurut Mulyasa (2019) indikator lingkungan belajar yaitu :

1. Kondisi fisik ruang belajar
2. Ketersediaan fasilitas belajar
3. Kondisi lingkungan belajar
4. Kenyamanan dan keamanan
5. Dukungan sosial dan emosional

## MODEL PENELITIAN

**Gambar 2**  
**Model penelitian**



Sumber : Pirman dan Anggraeni (2023), Victor dan Silvia (2023), Robyansyah, Indarti dan Widayatsari (2022), Priani dan Ismiyati (2020), Andini dan Septikasari (2019), Arsana (2019), Damanik (2019), Yugiswara, Sukidin dan Kartini (2019).

## METODE PENELITIAN

Data penelitian merupakan data primer yang didapat melalui kuesioner yang disebarakan menggunakan *Googole Form* kepada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Depok. Untuk menjawab setiap pernyataan, kuesioner ini menggunakan skala likert dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS. Tahap uji yang dilakukan adalah Uji validitas, Uji reliabilitas, Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heterskedastisitas, analisis regresi linear berganda, Uji simultan (F), Uji parsial (t), Uji dominan, dan Uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang diperoleh berdasarkan hasil penyebaran kuesioner melalui *Google Form* kepada mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Depok. Dari 150 responden mayoritas berjenis kelamin laki laki sebesar 59% atau 88 responden, dari masing-masing 10 perguruan tinggi swasta di Kota Depok sebanyak 10% atau 15 responden, dan mayoritas responden berada di semester 5 dengan jumlah 52% atau 78 responden.

## UJI INSTRUMEN DATA

### UJI VALIDITAS

Pada kasus ini n adalah sebagai jumlah sampel dalam uji coba penelitian yaitu  $n = 30$  dan besarnya df dapat dihitung  $30 - 2 = 28$  dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) sehingga di dapat r tabel = 0,361.

**Tabel 1 Uji Validitas**

| Variabel          | pernyataan | R hitung | R tabel | Keterangan |
|-------------------|------------|----------|---------|------------|
| Budaya Kampus     | BK 1       | 0,680    | 0,361   | VALID      |
|                   | BK 2       | 0,793    | 0,361   | VALID      |
|                   | BK 3       | 0,691    | 0,361   | VALID      |
|                   | BK 4       | 0,728    | 0,361   | VALID      |
|                   | BK 5       | 0,561    | 0,361   | VALID      |
|                   | BK 6       | 0,735    | 0,361   | VALID      |
|                   | BK 7       | 0,808    | 0,361   | VALID      |
|                   | BK 8       | 0,465    | 0,361   | VALID      |
|                   | BK 9       | 0,580    | 0,361   | VALID      |
|                   | BK 10      | 0,567    | 0,361   | VALID      |
|                   | BK 11      | 0,765    | 0,361   | VALID      |
|                   | BK 12      | 0,620    | 0,361   | VALID      |
|                   | BK 13      | 0,585    | 0,361   | VALID      |
|                   | BK 14      | 0,645    | 0,361   | VALID      |
|                   | BK 15      | 0,683    | 0,361   | VALID      |
|                   | BK 16      | 0,643    | 0,361   | VALID      |
| Fasilitas Belajar | FB 1       | 0,557    | 0,361   | VALID      |
|                   | FB 2       | 0,632    | 0,361   | VALID      |
|                   | FB 3       | 0,660    | 0,361   | VALID      |
|                   | FB 4       | 0,705    | 0,361   | VALID      |
|                   | FB 5       | 0,604    | 0,361   | VALID      |
|                   | FB 6       | 0,749    | 0,361   | VALID      |
|                   | FB 7       | 0,803    | 0,361   | VALID      |

Tabel 1 Uji Validitas

| Variabel           | pernyataan | R hitung | R tabel | Keterangan |
|--------------------|------------|----------|---------|------------|
|                    | FB 8       | 0,722    | 0,361   | VALID      |
|                    | FB 9       | 0,775    | 0,361   | VALID      |
|                    | FB 10      | 0,815    | 0,361   | VALID      |
|                    | FB 11      | 0,855    | 0,361   | VALID      |
|                    | FB 12      | 0,706    | 0,361   | VALID      |
|                    | FB 13      | 0,685    | 0,361   | VALID      |
| Lingkungan belajar | LB 1       | 0,632    | 0,361   | VALID      |
|                    | LB 2       | 0,681    | 0,361   | VALID      |
|                    | LB 3       | 0,700    | 0,361   | VALID      |
|                    | LB 4       | 0,674    | 0,361   | VALID      |
|                    | LB 5       | 0,657    | 0,361   | VALID      |
| Motivasi Belajar   | MB 1       | 0,649    | 0,361   | VALID      |
|                    | MB 2       | 0,526    | 0,361   | VALID      |
|                    | MB 3       | 0,381    | 0,361   | VALID      |
|                    | MB 4       | 0,512    | 0,361   | VALID      |
|                    | MB 5       | 0,649    | 0,361   | VALID      |
|                    | MB 6       | 0,557    | 0,361   | VALID      |
|                    | MB 7       | 0,618    | 0,361   | VALID      |
|                    | MB 8       | 0,606    | 0,361   | VALID      |
|                    | MB 9       | 0,492    | 0,361   | VALID      |
|                    | MB 10      | 0,674    | 0,361   | VALID      |

Sumber : Hasil Olah Data (2024)

Diketahui bahwa variabel budaya kampus, lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan motivasi belajar dinyatakan valid karena R hitung > R tabel yaitu 0,361.

### Uji Reliabilitas

Jika *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel, sedangkan nilai *Cronbach's alpha* kurang dari 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Berikut Tabel 2 hasil uji reliabilitas:

Tabel 2 Uji Reliabilitas

| Variabel      | <i>Cronbach's alpha</i> | Nilai Reliabel | Keterangan |
|---------------|-------------------------|----------------|------------|
| Budaya Kampus | 0,912                   | 0,60           | Reliabel   |

|                    |       |      |          |
|--------------------|-------|------|----------|
| Fasilitas Belajar  | 0,915 | 0,60 | Reliabel |
| Lingkungan Belajar | 0,662 | 0,60 | Reliabel |
| Motivasi Belajar   | 0,757 | 0,60 | Reliabel |

Sumber : Hasil Olah Data (2024)

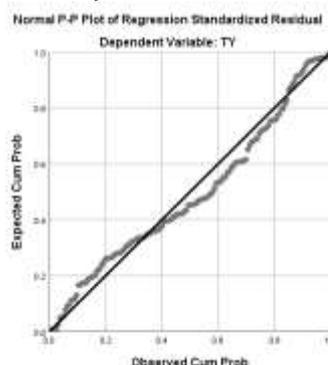
Dapat disimpulkan bahwa variabel budaya kampus, fasilitas belajar, lingkungan belajar, dan motivasi belajar menunjukkan *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel menghasilkan data yang reliabel.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik normal *Probability plot* (P-Plot). Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 3.

**Gambar 3**  
**Uji Normalitas**



Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan Gambar 4.4 maka dapat disimpulkan bahwa titik-titik pada P-Plot menyebar sekitar garis diagonal dan atau mengikuti garis diagonal maka dapat menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                    | Collinearity Statistics |       |
|-------|--------------------|-------------------------|-------|
|       |                    | Tolerance               | VIF   |
| 1     | Budaya Kampus      | .636                    | 1.573 |
|       | Facilitas Belajar  | .640                    | 1.564 |
|       | Lingkungan Belajar | .993                    | 1.007 |
|       |                    |                         |       |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

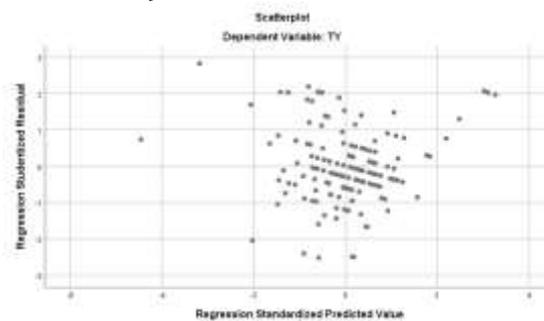
Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai toleransi pada variabel bebas  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

**Gambar 4**  
**Uji Heteroskedastitas**



Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Pada Gambar 4 terlihat grafik *scatterplot* titik-titik menyebar secara acak, titik membentuk pola tertentu yang jelas, serta menyebar di atas dan di bawah maupun di sekitar angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mencari persamaan regresi sebagai pengukur kekuatan hubungan antara beberapa variabel bebas terhadap suatu variabel terikat.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t     | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta         |       |      |
| (Constant) | 19.320                      | 3.545      |              | 5.985 | .000 |
| BK         | .175                        | .062       | .233         | 2.112 | .002 |
| FB         | .280                        | .081       | .337         | 3.471 | .001 |
| LB         | .140                        | .048       | .204         | 1.744 | .001 |

a. Dependent Variable: MB

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

$$MB = 19,320 + 0,175BK + 0,280FB + 0,140LB + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda, maka didapatkan analisis atau interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 19,320 yang berarti jika semua variabel independen budaya kampus (BK), fasilitas belajar (FB), dan lingkungan belajar (LB) bernilai nol, maka variabel dependen motivasi belajar (MB) adalah 19,320
2. Nilai koefisien budaya kampus (BK) sebesar 0,175 menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel budaya kampus (BK) dengan motivasi belajar (MB), maka artinya setiap kenaikan pada budaya kampus (BK) akan meningkatkan motivasi belajar (MB) sebesar 0,175 dengan asumsi variabel bebas lain konstan atau tetap. Artinya jika budaya kampus diterapkan maka mahasiswa lebih termotivasi dalam pembelajaran di perguruan tinggi.
3. Nilai koefisien fasilitas belajar (FB) sebesar 0,280 menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel fasilitas belajar (FB) dengan variabel motivasi belajar (MB), maka artinya setiap kenaikan pada fasilitas belajar (FB) akan meningkatkan motivasi belajar (MB) sebesar 0,280 dengan asumsi variabel bebas lain konstan atau tetap. Artinya jika fasilitas belajar ditingkatkan maka mahasiswa lebih termotivasi dalam pembelajaran di perguruan tinggi.
4. Nilai koefisien lingkungan belajar (LB) sebesar 0,140 menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel lingkungan belajar (LB) dengan motivasi belajar (MB), maka artinya setiap kenaikan pada lingkungan belajar (LB) akan meningkatkan motivasi belajar (MB) sebesar 0,140 dengan asumsi variabel bebas lain konstan atau tetap. Artinya semakin baik lingkungan belajar secara teori motivasi belajar mahasiswa akan meningkat.

### Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) pada dasarnya menerangkan bahwa seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikatnya. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

**Tabel 5 Hasil Uji t**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |              |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t     | Sig. |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta         |       |      |
| 1                         | (Constant) | 19.320                      | 3.545      |              | 5.985 | .00  |
|                           | BK         | .175                        | .062       | .233         | 2.112 | .00  |
|                           | FB         | .280                        | .081       | .337         | 3.471 | .00  |
|                           | LB         | .140                        | .128       | .204         | 1.744 | .00  |

a. Dependent Variable: MB

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat disimpulkan hasil dari uji t sebagai berikut:

- a. Pengaruh Budaya Kampus (BK) terhadap Motivasi Belajar  
Diketahui nilai t hitung Budaya Kampus (BK) 2,112 > 1,28738 dan nilai signifikansi Budaya Kampus (BK) 0,002 < 0,05. Oleh karena itu, Budaya Kampus (BK) secara parsial dinyatakan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Depok. Artinya mahasiswa merasa cocok dengan budaya kampus yang diterapkan oleh perguruan tinggi sehingga budaya kampus dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
- b. Pengaruh Fasilitas Belajar (FB) terhadap Motivasi belajar (MB)  
Diketahui nilai t hitung Fasilitas Belajar (FB) 3,471 > 1,28738 dan nilai signifikansi Fasilitas Belajar (FB) 0,01 < 0,05. Oleh karena itu, Fasilitas Belajar (FB) secara parsial dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Depok. Artinya mahasiswa akan lebih termotivasi jika kualitas fasilitas yang tersedia memadai dan terjaga .
- c. Pengaruh Lingkungan Belajar (LB) terhadap Motivasi Belajar (MB)  
Diketahui nilai t hitung Lingkungan Belajar (LB) 1,744 > 1,28738 dan nilai signifikansi Lingkungan Belajar (LB) 0,001 < 0,05. Oleh karena itu, Lingkungan Belajar (LB) secara parsial dinyatakan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Depok. Artinya mahasiswa semakin termotivasi dengan lingkungan belajar yang ada di kampus, akan tetapi perguruan tinggi tetap harus menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar yang ada di kampus serta memfokuskan peningkatan faktor lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menerangkan seberapa besar pengaruh yang didapatkan variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas yang ada. Dalam penelitian ini hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

**Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .336 <sup>a</sup> | .125     | .445              | 3.321                      |

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Fasilitas Belajar, Budaya Kampus  
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,445 atau 44,5% hal ini menunjukkan bahwa Budaya Kampus (BK), Fasilitas Belajar (FB), dan Lingkungan Belajar (LB) mempengaruhi Motivasi Belajar (MB) sebesar 44,5% sedangkan sisanya,  $100\% - 44,5\% = 55,5\%$ , dengan hasil koefisien determinasi ini artinya variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara signifikan yang disebabkan terdapat variabel atau faktor lain di luar model yang lebih memengaruhi perubahan variabel terikat, seperti variabel *learning methods*, *extracurricular activities* dan *campus environment* dalam penelitian yang dilakukan oleh Hermanto, Udin, dan Sudirman di tahun 2023.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya kampus, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar, Analisis dilakukan dengan menggunakan *Software IBM Statistic*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun pembahasan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Budaya Kampus (BK) terhadap Motivasi Belajar (MB)

Berdasarkan hasil penelitian, variabel budaya kampus tidak memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar, didapatkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.11 nilai t hitung sebesar  $2,112 < t$  tabel sebesar  $1,28738$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Dengan demikian, budaya kampus memengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor budaya kampus memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pirman dan Anggraeni (2023) yang menunjukkan bahwa budaya kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

### 2. Pengaruh Fasilitas Belajar (FB) terhadap Motivasi Belajar (MB)

Berdasarkan hasil penelitian, variabel fasilitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan serta menjadikan variabel paling dominan terhadap motivasi belajar, didapatkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.11 nilai hitung t sebesar  $3,471 > t$  tabel sebesar  $1,28738$  dan nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar memiliki kontribusi yang berarti dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Victor

dan Silvia (2023), Priani dan Ismiyati (2020), Andini dan Septikasari (2019), Arsana (2019), Damanik (2019), dan Yugiswara, Sukidin, dan Kartini (2019) yang menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

### 3. Pengaruh Lingkungan Belajar (LB) terhadap Motivasi Belajar (MB)

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Lingkungan Belajar menunjukkan tidak adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap Motivasi Belajar. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji hipotesis, di mana nilai  $t$  hitung sebesar  $1,744 > t$  tabel sebesar  $1,28738$ . Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,001$ , yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan  $0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Belajar memiliki kontribusi dalam meningkatkan Motivasi Belajar. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Victor dan Silvia (2023), Hermanto, Udin, dan Sudirman (2023), yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

## Simpulan, Implikasi dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Budaya kampus berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa aktif perguruan tinggi swasta di Kota Depok.
2. Fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa aktif perguruan tinggi swasta di Kota Depok.
3. Lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa aktif perguruan tinggi swasta di Kota Depok.
4. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap motivasi belajar adalah fasilitas belajar.

### Implikasi

Berdasarkan pada hasil penelitian bisa didapatkan bahwa variabel fasilitas belajar yang memiliki peranan penting terhadap motivasi belajar mahasiswa karena memiliki pengaruh yang paling besar dan dominan diantara variabel lainnya. Kualitas fasilitas belajar yang dimiliki perguruan tinggi swasta, politeknik swasta, dan sekolah tinggi swasta di kota Depok berhasil memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Peneliti berharap kepada seluruh perguruan tinggi swasta di Kota Depok untuk terus menjaga dan meningkatkan kualitas fasilitas belajar yang diberikan kepada mahasiswanya.

### Saran

Berdasarkan hasil pada penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang bisa bermanfaat kepada penelitian selanjutnya maupun kepada pihak terkait. Adapun saran yang diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi institusi perguruan tinggi

Peneliti berharap penelitian ini bisa digunakan sebagai saran atau bahan pertimbangan bagi institusi perguruan tinggi untuk masa yang akan datang. Variabel fasilitas belajar pada penelitian ini sudah memiliki pengaruh yang baik diantara variabel independen lainnya, maka peneliti berharap kepada institusi perguruan tinggi untuk terus menjaga dan meningkatkan fasilitas belajar yang diberikan kepada mahasiswanya.

2. Bagi peneliti pada tahap selanjutnya

Untuk penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai preferensi atau jalan keluar untuk penulis lain yang ingin membuat atau mengembangkan sebuah penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. A., & Septikasari, R. (2019). Pengaruh Fasilitas Kampus Terhadap Motivasi dan Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah, I(2)*, 52-63.
- Arsana, I. S. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial, VI(2)*, 269-282.
- Astuti, F. H., & Andri, M. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Kualitas Pelayanan, dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian pada Toko Suprapti Ban Kota Semarang. *Eskripsi Universitas Semarang*, 66-69.
- Baswedan, A. (2019). *Membangun Sistem Pendidikan yang Inklusif dan Berkeadilan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Publikasi Pendidikan, 46-52*.
- Dewi, R. S. (2023). *Hubungan Fasilitas Belajar dan Motivasi Siswa di Sekolah*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Fauzi, A. (2023). *Motivasi dan Kinerja Belajar Siswa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Handayani, D. (2023). *Lingkungan Belajar dan Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Andi.
- Haryanto, S. (2022). *Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, A. R. (2023). *Menciptakan Lingkungan Belajar Inklusif di Sekolah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Makarim, N. A. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar. *Mewujudkan Pendidikan Berkualitas untuk Semua*, 22-26.
- Manning, P. K. (2024). *Organizational Theory in Higher Education* (3 ed.). New York: Routledge.
- Mariam, S. Z. (2023). *Lingkungan Belajar yang Efektif di Sekolah*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Muhammad, S. Y. (2023). *Budaya Kampus: Mengelola Dinamika Kehidupan Akademik*. Jakarta: Pustaka Akademika.
- Mulyasa, E. H. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Museum, S. D., & Shiroma, K. (2022). Understanding the Relationship between Culturally Engaging Campus Environment and College Students Academic Motivation. *Education Science*, XII(785), 1-14.
- Nurhadiati. (2023). *Membangun Budaya Akademik di Kampus*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurjanah, S. (2023). *Motivasi Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Pirman, & Anggraeni, R. (2023). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Al Khoeriyah Bogor. *Jurnal Ilmu Islam*, VII(3), 1442-1453.
- Priani, D. S., & Ismiyati. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, IX(2), 379-390.
- Rahmawati, L. (2023). *Peran Fasilitas Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rizati, M. A. (2023, February 15). *Jumlah Mahasiswa Indonesia pada 2022*. Retrieved April 10, 2024, from dataindonesia.id: <https://dataindonesia.id/>

- Robyansah, Indarti, S., & Widayatsari, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Taruna/i Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman. *Jurnal Daya Saing*, VIII(3), 385-395.
- Salim, A. (2022). *Dinamisasi Budaya Kampus di Era Disrupsi*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, B. (2022). *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Setyawan, H. (2023). *Transformasi Budaya Kampus: Dari Konservatif ke Progresif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Subagio, J. R., Mulyani, S. R., & Muliadi, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, VIII(2), 1-10.
- Sudirman, Hermanto, A. W., & Udin, T. (2023). The Effect of Learning Methods, Extracurricular Activities, and Perceptions in the Campus Environment on Character Motivation of Student. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, IX(3), 1551-1557.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif* (3 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sukidin, Yugiswara, A. H., & Kartini, T. L. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kraksaan Probolinggi Tahun 2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 101-108.
- Suryani, E. D. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah*. Yogyakarta: Andi.
- Susilo, H. (2022). *Pengembangan Fasilitas Pendidikan di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tama. (2023). Pengaruh lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8, 2-4.
- Victor, & Silvia. (2023). Pengaruh Fasilitas Kampus dan Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen STMB Multismart Medan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 393-401.
- Winarno, P. (2023). *Optimalisasi Fasilitas Pendidikan di Sekolah* (1st ed., Vol. II). Yogyakarta: Andi.
- Wulandari, E. M. (2023). *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi dan Prestasi Siswa*. Yogyakarta: Andi.

Zuhri, S. A. (2023). *Manajemen Fasilitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pustaka Ilmu.